

KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KRISTEN

MAGDALENA PRANATA S.

PENDAHULUAN :

Tulisan ini merupakan refleksi pengalaman dan pergumulan penulis dalam pelayanan di dunia pendidikan Kristen. Ada ungkapan kepedihan dan keprihatinan, tetapi juga ada harapan dan keyakinan. Penulis percaya pelayanan pendidikan Kristen merupakan pelayanan yang sangat efektif untuk melayani Tuhan. Karena sangat penting untuk memahami apakah sesungguhnya *Karakteristik Pendidikan Kristen?* Supaya setiap hamba Tuhan dan para pendidik Kristen dapat sungguh meyakini, bahwa yang sedang dikerjakannya benar-benar pendidikan Kristen dan bukan pendidikan dengan label Kristen. *Karakteristik Pendidikan Kristen* merupakan sebuah refleksi untuk kita melakukan *self evaluation*. Kiranya refleksi ini dapat menjadi perenungan kita bersama. Penulis juga mempersembahkan tulisan ini bagi Tuhan Yesus, karena Dia memberikan karunia tiada terhingga. Dia telah memanggil penulis untuk melayani anak-anak, buah hati-Nya melalui dunia pendidikan. *Sungguh betapa dalam kasih Tuhan, terpujilah nama-Nya dari kekal hingga kekal. Soli DEO Gloria. Maranatha.*

LATAR BELAKANG TEMA :

Jaman berubah sedemikian cepat. Banyak orangtua yang bertanggung jawab mengalami kebingungan bagaimana mendidik dan mengarahkan anak-anak dengan benar. Sementara anak-anak muda bertumbuh cepat dan meronta terhadap sistem dan proses yang dianggap membelenggu kebebasan mereka. Perlu ada pemahaman bersama tentang desain hidup. Siapa yang sebenarnya berhak mendesain kehidupan anak-anak kita. Orangtua atau anak-anak? Pada waktu anak masih balita, mereka pasrah untuk menyerahkan desain hidup itu kepada orangtua mereka. Tetapi ada saatnya anak-anak mulai meminta peralihan hak. *Ini hidup kami*, itu kata mereka. Kami mestinya berhak menentukan desain hidup kami. Nah, disitulah benturan dan konflik terjadi. Pertanyaannya selalu berfokus pada siapa yang berhak menentukan desain hidup anak? Orangtua atau anak yang sudah mulai menginjak usia puber dan beranjak dewasa?

Bagaimana Alkitab menjawab kenyataan ini? Alkitab tegas menyatakan hanya Allah satu-satunya yang berhak mendesain hidup kita. Dia, Allah Sang Pencipta yang mengaruniakan hidup kepada manusia. (Epesus 2:10, Yesaya 43:7)

Ketika anak masih balita, orangtua bertanggung jawab dan berkomitmen membimbing dan mengarahkan hidup anak sesuai desain Sang Desainer Agung. Ketika anak mulai beranjak besar, saat mereka mulai meminta haknya untuk mendesain hidupnya sendiri, orangtua dengan otoritas dari Tuhan, tetap membimbing anak-anak tercinta. Orangtua membimbing anak mereka untuk bersedia menyerahkan desain hidupnya pada Allah Pencipta, dan tidak berontak terhadap otoritas orangtua demi memilih jalan hidupnya sendiri. Ini merupakan masalah yang *crucial*.

Masalah yang *crucial*, karena banyak orangtua tidak jelas, batas peran dan tanggung jawab sebagai ayah dan ibu. Seharusnya orangtua perlu menanamkan prinsip yang penting ini dalam hidup anak. **Pertama**, bahwa sesungguhnya hidup itu adalah karunia Allah. Bahwa Allah punya rencana yang sempurna dalam hidup setiap anak-anak-Nya. Allah punya desain dan tujuan untuk setiap ciptaan-Nya. **Ke dua**, karena itu tanggung jawab setiap orangtua adalah membangun dasar yang teguh dalam hidup setiap anak, agar mereka memiliki kesadaran yang pasti bahwa hidup ini ada tujuannya dan berada dalam rencana Allah. Tanggung jawab utama orangtua Kristen adalah membimbing setiap anaknya untuk menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Kemudian membimbing anak mengerti bahwa tujuan hidupnya di dunia ini adalah menggenapkan rencana Allah. Seluruh kehidupan anak dibangun berdasarkan prinsip penting ini.

Perkataan Tuhan Yesus yang sangat penting dalam Matius 7:24-27 mengenai *bagaimana seseorang membangun kehidupannya*, telah memberikan inspirasi bagi setiap orangtua dan para pendidik. Bahwa dalam dunia modern ini, sungguh mengerikan akibatnya, bila kita membiarkan anak-anak kita membangun kehidupannya di atas *pasir*. Kita memperhatikan kecenderungan manusia dalam era global ini. Ternyata begitu banyak hal yang ditawarkan telah mengkondisikan anak-anak kita membangun kehidupannya di atas *pasir*. Apakah yang dimaksud dengan membangun kehidupan di atas pasir? Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa kehidupan yang dibangun di atas pasir adalah kehidupan yang mengejar kenikmatan dan kemudahan, yang tidak mementingkan prinsip, nilai dan dasar hidup yang teguh.

Seseorang yang memutuskan untuk membangun rumah di atas pasir, dapat dipastikan bahwa pilihan itu terutama karena faktor kemudahan, kecepatan dan efisiensi biaya. Ingin segera menikmati tanpa harus mengerahkan usaha yang keras dan biaya yang besar. Yang terutama adalah segera mendapatkan hasil dan mencapai tujuan. Dalam hal ini, sama sekali tidak mementingkan bagaimana

prosesnya, apalagi bila proses itu sangat panjang dan melelahkan. Membangun rumah di atas pasir, tidak membutuhkan banyak pengorbanan waktu, tenaga dan dana. Orientasi berpikir membangun rumah di atas pasir, berfokus pada hal-hal yang kelihatan dan sifatnya instant. Unsur yang mendalam, mengakar, penting, esensial dan tidak nampak, tidak menjadi pertimbangan. Pertimbangan utama adalah manfaat, cepat dan nikmat.

Tuhan Yesus mengatakan bahwa hal-hal demikian dilakukan oleh orang yang tidak mementingkan Firman Allah dalam hidupnya. Tuhan Yesus menegaskan bahwa kecuali seseorang membangun hidupnya di atas dasar yang teguh, yakni hidup berdasarkan Firman Allah, Alkitab, barulah kehidupan itu akan bertahan di tengah badai dan tantangan jaman ini.

Pendidikan Kristen. Berawal dari pernyataan Tuhan Yesus ini, penyelenggaraan Pendidikan Kristen haruslah bertujuan untuk menolong manusia membangun kehidupannya di atas dasar yang teguh yakni Alkitab, Firman Allah. Inilah yang menjadi misi pendidikan Kristen. Menyelenggarakan sebuah proses pendidikan yang menolong setiap anak didik untuk dapat membangun rumah kehidupan mereka yang dapat berdiri teguh di tengah jaman ini, dan bertahan hingga kekekalan.

Apakah yang merupakan tantangan jaman ini? Sebuah kekuatan masyarakat modern yang sedang dihimpun untuk mengatakan kepada dunia, bahwa tidak ada lagi keharusan keberadaan Pribadi Allah. Manusia sudah merasa semakin hebat. Perkembangan kemampuan berpikir manusia telah *menciptakan* IPTEK yang sangat mengagumkan, yang mampu menerbangkan manusia melintasi bumi, sanggup *menguasai* dunia dengan kecanggihan teknologinya. Bahkan manusia yang mulai berani mendefinisikan apa yang dapat dan boleh dilakukannya. Tidak ada otoritas yang boleh membatasi kemampuan manusia mengembangkan teknologi. Manusia dengan angkuh, mengembangkan rasionya disertai asumsi kebebasan tanpa batasan nilai-nilai. Manusia memastikan bahwa dirinya menggantikan posisi Tuhan Allah.

Bila anak-anak muda diminta untuk memilih antara *menjadi orang kaya* atau *menjadi orang bijaksana*, apakah yang akan menjadi pilihan mereka? Ketika kita bertanya kepada anak-anak kita tentang tujuan hidup mereka, apakah yang terutama akan menjadi jawaban mereka? *Hidup sukses* atau *hidup menyenangkan hati Tuhan*. Darimanakah mereka belajar mendefinisikan nilai dan tujuan hidup mereka? Pertanyaan bagi kita, hamba-hamba Tuhan dan para

pendidik Kristen, apakah kita menyadari dan melihat ancaman yang sedang datang menyerang kehidupan anak-anak kita? Sementara masyarakat global terus membanjiri anak-anak dan generasi muda kita dengan berbagai macam tawaran ideologi, nilai-nilai dan gaya hidup yang semakin melawan Allah. Ada ancaman bagi anak-anak kita, bila membiarkan mereka membangun dasar kehidupannya di atas *pasir*.

Pendidikan Kristen. Adalah tanggung jawab kita sebagai hamba Tuhan dan orang Kristen untuk memikirkan dengan serius, bagaimana menyelenggarakan pendidikan Kristen yang menolong membangun kehidupan anak-anak kita di atas *batu karang yang teguh*. Sehingga ketika datang badai dan banjir *materialisme, ateisme, skeptisisme, hedonisme, sekularisme* dan berbagai macam ideologi serta gaya hidup bebas manusia yang melawan kebenaran Firman Allah, anak-anak kita tetap mampu berdiri teguh dalam iman, pengharapan dan kasih kepada Tuhan.

Bila kita mengacu pada definisi pendidikan Kristen menurut pendapat Robert W. Pazmino¹, dia merumuskan sebagai berikut :

Pendidikan Kristen merupakan upaya Ilahi dan manusiawi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap dan ketrampilan-ketrampilan dan tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen. Pendidikan mengupayakan perubahan, pembaruan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok dan struktur, oleh kuasa Roh Kudus, sehingga anak didik hidup sesuai dengan kehendak Allah, sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab dan oleh Tuhan Yesus sendiri.

Penyelenggaraan pendidikan Kristen haruslah menolong anak didik untuk memahami dan mentaati *desain Allah*, tujuan Allah menciptakan hidup mereka. Ada komitmen yang serius untuk penyelenggaraan pendidikan Kristen yaitu memikirkan dengan benar dan mendalam, bagaimana membangun kehidupan anak-anak didik kita di atas Alkitab, Firman Allah, *batu karang yang teguh*. Inilah yang dimaksudkan dengan **Karakteristik Pendidikan Kristen**. Dengan tegas dapat dikatakan, bila penyelenggaraan Pendidikan Kristen tidak sesuai dengan karakteristik ini, berarti bukanlah pendidikan Kristen.

MISI PENDIDIKAN KRISTEN

Berdasarkan Alkitab, Ulangan 6:6-9. kita dapat merumuskan apa yang sesungguhnya menjadi misi/tujuan pendidikan Kristen. Tuhan memberikan

¹ Robert W. Pazmino, *Foundational Issues in Christian Education*, Grand Rapids, Michigan, Baker Book House, 1988, p.81, sebagaimana dikutip Samuel Sidjabat dalam bukunya *Strategi Pendidikan Kristen*, Yogyakarta; Andi, 1994, h. 106.

kepada kita misi utama penyelenggaraan pendidikan Kristen. *Pertama*, agar setiap anak didik menjadi seorang yang mengenal Tuhan Allah yang benar di dalam Yesus Kristus secara pribadi. *Kedua*, menjadi murid Kristus yang berkomitmen bahwa Tuhan berdaulat penuh atas hidup pribadinya meliputi semua aspek. *Ke tiga*, menjadi hamba Kristus yang selalu berjalan dalam pimpinan Roh Kudus, setia mentaati kehendak Tuhan sesuai ajaran Alkitab yang berotoritas penuh dalam hidupnya. *Ke empat*, menjadi milik kesayangan Tuhan yang seumur hidup hanya memikirkan hal yang kudus, berkenan dan memuliakan Tuhan. Karena itu, sebagai hamba Tuhan dan pendidik Kristen kita berkomitmen menolong setiap anak didik agar dapat menjalani proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Alkitab dan kehendak Tuhan Yesus Kristus. Bagaimanakah kebenaran ini secara konkrit dapat kita terjemahkan dalam panggilan kita menyelenggarakan pendidikan Kristen? Sebab pendidikan Kristen mempunyai satu tujuan/arah yang jelas dan pasti, yaitu *mengenal, mengasihi, mengimani, mentaati dan melayani Allah sesuai kehendak dan rencana-Nya dan untuk kemuliaan-Nya.*

KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KRISTEN

Ada empat presaposisi berdasarkan Alkitab, yang melandasi karakteristik pendidikan Kristen.

Presaposisi pertama adalah **Allah yang hidup**. Allah hidup dan Dialah sumber segala yang hidup. Berdasarkan presaposisi ini kita dapat memaknai sesungguhnya pendidikan merupakan *proses mengkomunikasikan kehidupan, dari yang hidup kepada yang hidup*. Pernyataan ini berdasarkan Pendidikan Kristen bersumber pada Allah yang hidup. Jadi penyelenggaraan pendidikan Kristen haruslah merupakan **PROSES** untuk memahami hidup manusia yang bersumber pada Pribadi Allah sendiri. Pendidikan yang berawal sejak manusia masih berada dalam kandungan, hingga manusia menghadap kembali kepada Allah, haruslah merupakan sebuah proses yang terus menerus dan tidak pernah berhenti. *Proses untuk memahami makna dan tujuan hidup manusia*. Proses untuk mewujudkan kualitas hidup sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah yang mengaruniakan kehidupan bagi manusia.

Sebagai Hamba Tuhan, kita dipanggil untuk menyelenggarakan pendidikan Kristen yang menerapkan *proses pendidikan* yang konsisten dengan presaposisi pertama ini. Yang kita terapkan dalam Keluarga, Gereja, Sekolah Kristen dan

Universitas Kristen. Berdasarkan Alkitab, ada tiga dimensi proses yang harus dikembangkan dalam seluruh penyelenggaraan pendidikan Kristen,

Alkitab : Amsal 2:6, Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian – *Proverbs 2.6 For the Lord gives wisdom, From His mouth come knowledge and understanding (NKJV)*

*Proses pertama, Knowledge (=pengetahuan), yang ke dua, Understanding (=kepandaian) dan ke tiga, Wisdom (= hikmat)*². Berdasarkan pernyataan Alkitab ini menjadi jelas bagi kita setiap pendidik Kristen, bahwa **FOKUS** pendidikan dalam proses pembelajaran bukanlah *knowledge*, melainkan **wisdom**. *Knowledge* adalah proses awal dan bukan satu-satunya. *Knowledge* terutama mengetengahkan informasi, data dan fakta. *Understanding* merupakan kemampuan untuk merelasikan ilmu pengetahuan, memaknainya, memanfaatkan, menerapkan secara relevan dalam konteks dan kebutuhan masyarakat. Proses pembelajaran yang melampaui dimensi *knowledge* dan sudah sampai pada tahap *understanding*, menolong anak didik berkomitmen menerapkan nilai-nilai iman Kristen, dalam kehidupan pribadi mereka. Mereka bertumbuh dalam pemahaman dan penghayatan bahwa masa belajar di tengah keluarga, gereja dan sekolah, merupakan masa persiapan baginya untuk memenuhi panggilan Allah dalam hidup demi melayani sesama. Jadi belajar ilmu pengetahuan sama sekali bukan demi mengejar *knowledge*, memenuhi rasa ingin tahu, untuk menjadi orang yang terkenal atau mencapai kesuksesan pribadi.

Sebagai orangtua, guru dan hamba Tuhan, kita adalah pendidik yang dipanggil Tuhan untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang tidak berhenti pada tataran *knowledge*. Yang terpenting adalah proses *sharing of life*, yaitu *sharing hidup baru* yang telah dianugerahkan Kristus bagi kita. Untuk mewujudkan komitmen ini, idealnya seluruh proses belajar diselenggarakan dengan model yang memungkinkan terjadinya dialog interaktif antara kita dan anak didik kita. Proses ini sangat efektif untuk menolong anak didik dapat mencapai tahap *Understanding*. Mereka akan memaknai pengetahuan yang diperolehnya dengan sikap, prinsip dan penerapan nilai-nilai Allah dalam hidup. Itulah pengertian *knowledge* yang sejati dan benar yakni pengetahuan yang berelasi dengan Allah, yang menuntun manusia untuk mengalami kasih Allah di dalam Kristus. Mereka akan menyadari bahwa hidup mereka berarti dengan tujuan hidup yang didesain khusus oleh Allah Sang Pencipta dan Juruselamat manusia.

² -----*Wisdom – A Philosophy for Educational Reform, Accelerated Christian Education, USA, 1995, h.3*

Berdasarkan presaposisi pertama, KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KRISTEN³ yang pertama adalah :

Pendidikan yang menolong setiap peserta didik untuk percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi.

Pertanyaan penting, yang harus dijawab oleh setiap penyelenggara pendidikan Kristen adalah : **Satu**, apakah seluruh proses belajar yang kita selenggarakan telah menolong anak didik untuk percaya dan menerima Tuhan Yesus secara pribadi dalam hidupnya? Menjadikan anak yang cerdas, bukan fokus pendidikan Kristen, melainkan seorang anak yang mengenal Tuhan Yesus dan mengalami kasih-Nya.

Dimensi ke tiga dalam proses belajar yang menjadi fokus pendidikan adalah **Wisdom**. *Wisdom* adalah dimensi tertinggi dalam tahap ilmu pengetahuan. Sebab *wisdom* merupakan komitmen untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam perspektif nilai kebenaran Allah, sebagai nilai hidup pribadi. *Wisdom* merupakan komitmen hidup yang konkrit dan konsisten diterapkan meliputi seluruh aspek kehidupan. Artinya, ketika anak didik telah mendapatkan *knowledge* (=ilmu pengetahuan) dan memiliki *understanding* (=pengertian) yang benar tentang penerapan ilmu berdasarkan nilai-nilai iman Kristen, serta berkomitmen seumur hidup menjalankan nilai-nilai Allah sebagai prinsip hidupnya, itulah *wisdom*. Seorang yang memiliki *wisdom*, akan memancarkan karakter Kristus dan berpegang teguh pada nilai-nilai Allah.

Wisdom sebagai fokus pendidikan, menjadi dasar KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KRISTEN yang ke dua, yaitu :

Pendidikan yang menanamkan dalam hati setiap peserta didik untuk memiliki hati yang takut akan TUHAN

Pertanyaan penting selanjutnya, **Dua**, apakah proses pembelajaran yang kita lakukan telah menanamkan dalam hati anak didik kita, *Takut akan Allah*? Alkitab jelas menyatakan bahwa *The fear of the Lord is the beginning of Knowledge*⁴. Apakah sebagai hamba Tuhan dan pendidik Kristen, kita benar-

³ Donald R.Howard, seminar : *Eight Characters of Truly Christian School*, School of Tomorrow training, for Supervisors, Singapore, May, 2003

⁴ Alkitab, Proverbs 1.7

benar telah menanamkan dalam hati mereka, rasa hormat dan takut akan Allah? Apakah penyelenggaraan pendidikan di gereja, dan sekolah/Universitas Kristen serius menanamkan hati yang takut akan Allah? Bila tidak demikian, mungkinkah anak didik kita memiliki *wisdom*?

Pertanyaan penting berikut, **Tiga**, apakah proses pembelajaran dalam pendidikan Kristen telah memotivasi anak didik kita untuk hidup kudus? Inilah KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KRISTEN **yang ketiga**, yaitu :

Pendidikan yang berpegang standar hidup kudus dan nilai hidup Ilahi sebagai nilai hidup yang diajarkan dan diterapkan kepada setiap peserta didik

Di tengah jaman yang menawarkan kehidupan bebas dalam dosa dan penuh kenajisan, sudahkah kita menolong anak didik mencintai kebenaran Allah dan berkomitmen hidup kudus? Bagaimana sebagai hamba Tuhan kita berperan dan bertanggung jawab untuk menanamkan nilai hidup Ilahi menjadi nilai hidup anak didik kita? Apakah yang telah menjadi nilai hidup bagi anak didik kita? Apakah dunia telah mengarahkan hati mereka dan memberikan nilai-nilai duniawi menjadi nilai hidup mereka? *Tragis!* Mampukah anak didik kita mengatakan TIDAK kepada dunia dengan segala keinginannya yang menuju kebinasaan?

Pertanyaan penting, Empat, Ketika anak didik mendefinisikan *excellence*, apakah yang menjadi definisi mereka? Bagaimana mereka menerjemahkan apa yang diakui sebagai keunggulan, keutamaan dan prestasi? Bagaimana mereka memaknai *kesuksesan, prestasi unggul dan keberhasilan*? Apakah indikator yang mereka gunakan untuk menilai suatu *kebaikan dan kebenaran*? Apakah mereka memakai Alkitab sebagai perspektifnya? Inilah KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KRISTEN **yang ke empat** yaitu :

Menolong setiap anak didik memiliki perspektif hidup berdasarkan ALKITAB

Penyelenggaraan pendidikan Kristen yang menolong anak didik mengerti dan menerapkan perspektif Alkitab sebagai dasar penilaian dalam realita hidup mereka. Alkitab menjadi paradigma dalam pola pikir setiap anak didik.

Presaposisi ke dua yang mendasari karakteristik Pendidikan Kristen adalah *Allah yang Hidup* adalah *Allah yang menyatakan Diri-Nya*. Bila Allah tidak mewahyukan Diri-Nya dan menyatakan kebenaran-Nya, maka tidak ada satu

pengetahuanpun yang akan dikenal dan dipelajari oleh manusia. Sumber segala pengetahuan adalah Allah yang Hidup dan yang menyatakan kebenaran-Nya. Allah mewahyukan kebenaran-Nya dalam bahasa alam (natural) dan bahasa supra alam (supra natural) Kebenaran Allah dalam bahasa alam, dipahami manusia melalui proses penalaran/rasionalisasi yang menghasilkan ilmu pengetahuan. Kebenaran-Nya dalam bahasa supra alam adalah kebenaran yang melampaui rasio manusia. Jikalau Allah tidak memberikan karunia-Nya, manusia yang sangat terbatas rasionya, tidak akan pernah dapat memahami kebenaran-Nya yang dinyatakan dalam bahasa supra alam. Karena itu, Allah beranugerah dan menolong manusia untuk memahami kebenaran supra alam ini melalui Roh-Nya dan mengaruniakan iman bagi manusia.

- Allah berkomunikasi kepada manusia dengan *His body language*, melalui bahasa alam/natural, bahasa non verbal, yaitu karya ciptaan-Nya dalam alam semesta. Manusia memahami bahasa alam/natural ini melalui rasio yang dikaruniakan Allah. Ketika manusia melalui proses penalaran yang menggunakan rasio mengenal dan menemukan kebenaran-Nya dalam alam semesta, itulah yang kemudian melahirkan **ilmu** pengetahuan.

- Allah berkomunikasi kepada manusia dengan bahasa supra alam/bahasa verbal. Ia menyatakan kebenaran-Nya yang bersifat supra alam yang tidak dapat dipahami melalui jalur penalaran yang menggunakan rasio. Allah berfirman. Ia mewahyukan kebenaran-Nya melalui Roh Allah bekerja dalam hati manusia. Ketika manusia menerima kebenaran supra alam/natural ini dan memahami kebenaran-Nya, itulah **iman**.

Augustine (354-430) bishop yang saleh dari Hippo, Afrika Utara mempercayai bahwa Allah bekerja melalui rasio manusia, tetapi Ia lebih dulu bekerja dalam hati manusia. Seorang yang telah beriman, rasionya akan mendapat pencerahan dari Tuhan, sehingga mampu menangkap pengertian yang benar dari pewahyuan Allah. Menurut Augustine, iman, rasio/akal budi, semuanya berakar dalam satu kebenaran Allah.⁵ Francis A. Schaeffer menegaskan pula bahwa ilmu pengetahuan yang benar tidak akan bertentangan dengan iman Kristen berdasarkan Alkitab. Dari perspektif Alkitab ada kesatuan dalam seluruh bidang pengetahuan yang dinyatakan Allah, yaitu kebenaran mengenai Allah, manusia, sejarah dan alam semesta.⁶

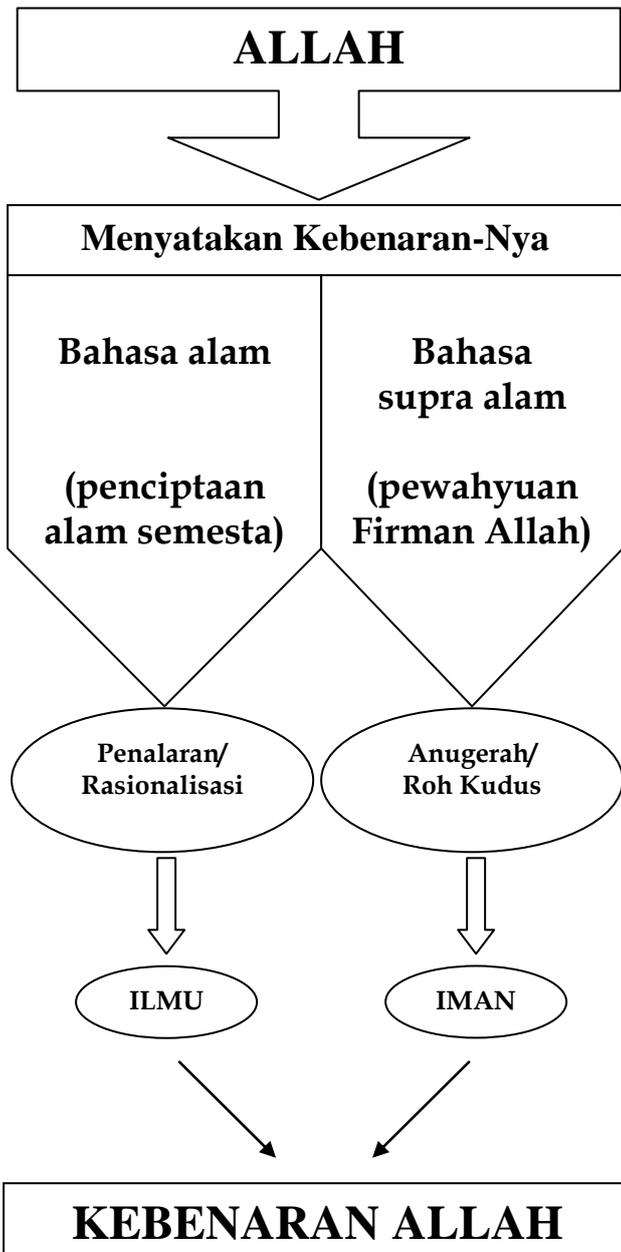
⁵ Lihat: Linda Smith and William Raeper, *A Beginner's Guide to Ideas Religion and Philosophy past and present*, (Oxford: A Lion Book, 1991), h.20

⁶ Francis A. Schaeffer, *Trilogy*, reprint, 1994, (England: Inter Varsity Press, 1968, 1972, 1990) h. 100

Christian World View percaya bahwa semua kebenaran dalam alam adalah kebenaran Allah, sebab Dialah yang menciptakan dan menetapkan hukum alam. Allah telah memimpin rasio manusia untuk menemukan kebenaran dalam alam melalui jalan ilmu dan jalan iman. Tetapi yang paling utama adalah Fokus seluruh kebenaran dunia ciptaan Allah adalah dalam diri Kristus, karena Dia adalah Jalan dan Kebenaran dan Hidup. Kesatuan akhir dari semua pengetahuan yang benar, berada dalam diri Tuhan Yesus Kristus, sebagai Allah yang Hidup dan Benar⁷. Itulah sebabnya pendidikan Kristen secara hakiki merupakan pendidikan yang mewujudkan/menerapkan integrasi iman Kristen dan ilmu. Jadi penyelenggaraan pendidikan yang tidak mengintegrasikan iman Kristen dengan ilmu pengetahuan bukanlah pendidikan Kristen. Inilah dasar penyusunan dan desain **kurikulum** pendidikan Kristen di keluarga, gereja, sekolah dan Universitas Kristen.

KURIKULUM pendidikan yang diterapkan setiap institusi pendidikan Kristen haruslah kurikulum Kebenaran Allah. Yakni kurikulum yang menghantar setiap anak, murid dan mahasiswa untuk belajar dan menemukan kebenaran Allah. Yaitu kebenaran yang dinyatakan dalam hukum-alam, dan kebenaran yang dinyatakan langsung melalui pewahyuan, yaitu Firman Allah. Kurikulum yang berbasis pada kebenaran Allah, yang bersifat integratif dan bukan dikotomi. Untuk jelasnya lihatlah bagan berikut :

⁷ Alkitab : Yohanes 14:6,



Bagan **Penyataan Kebenaran Allah**

Refleksi :

Hakekat kurikulum dalam pendidikan Kristen adalah perjalanan manusia untuk memahami seluruh kebenaran yang dinyatakan Allah bagi manusia. Dalam rangka manusia memahami tujuan dan makna hidupnya sesuai kehendak Allah, ada satu kurikulum yang harus dipelajari oleh manusia seumur hidupnya. Kurikulum ini berpusat pada kebenaran Allah sendiri, yakni berpusat pada Alkitab, Firman Allah. Inilah KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KRISTEN **yang ke lima**,

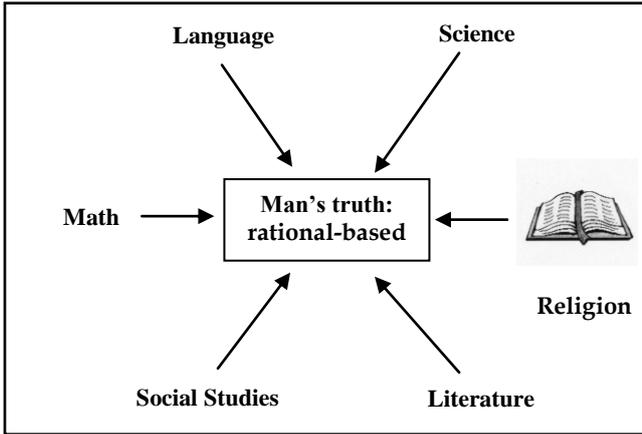
Menyelenggarakan proses pendidikan dengan kurikulum yang berbasis pada kebenaran Allah yaitu : Alkitab, Firman Allah.

Pertanyaan penting, Lima : Apakah mendesain kurikulum berbasis Alkitab menjadi prioritas penting bagi penyelenggaraan pendidikan Kristen? Apakah para pengambil keputusan dan *person in charge* yang menentukan desain kurikulum dalam sekolah/Universitas Kristen, telah memiliki paradigma yang benar tentang fokus dan arah penyusunan kurikulum? Apakah hanya kebenaran Allah merupakan pusat dan dasar penentuan desain kurikulum? Yang pasti, ketentuan kurikulum berbasis kebenaran Allah ini, mempunyai konsekuensi tidak memberi tempat bagi pendidik yang tidak beriman kepada Kristus.

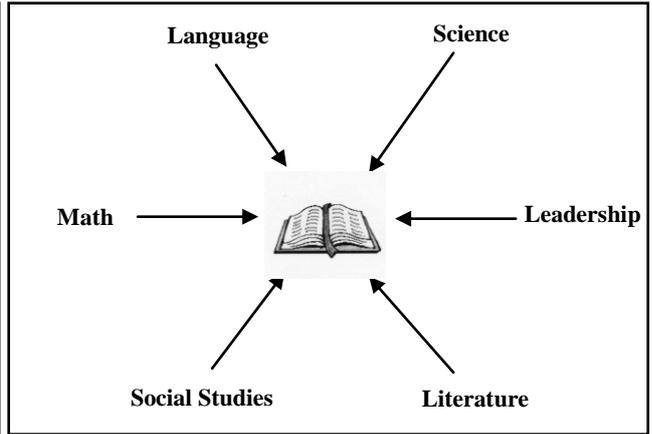
Penting bagi kita mengevaluasi, apakah yang pedoman/acuan utama desain kurikulum gereja, sekolah dan Universitas yang kita layani? Apakah kurikulum di desain dengan paradigma sebagai *peta perjalanan hidup manusia*? Peta yang menuntun peserta didik menempuh hidupnya dalam kebenaran Allah dan menemukan tujuan hidupnya sesuai kehendak Allah? Kurikulum berbasis Alkitab, yang mewujudkan penyelenggaraan pendidikan Kristen yang bersifat utuh, komprehensif dan integratif. Kurikulum yang mengembangkan seluruh aspek intelegensia peserta didik, yakni pada aspek intelegensia spiritual, moral, kognitif/rasional, sosial, emosional, kultural, serta pembentukan mental dan kepribadiannya. Apakah desain kurikulum pendidikan: *Kurikulum Dikotomi*⁸, yang berpusat pada kebenaran rasional manusia (*man's truth --> rational-based*)? Atau *Kurikulum Integratif*⁹, yang berpusat pada kebenaran Allah yang berdasarkan Alkitab, Firman Allah (*God's truth --> Bible-based*)?

⁸ Kurikulum dikotomi, yang dimaksud adalah : kurikulum yang memisahkan kebenaran jalur ilmu dan kebenaran jalur iman. Semua subjek ilmu pengetahuan, dikembangkan berdasarkan penalaran manusia- berpusat pada rasio manusia. (rational-based) tidak ada kaitan/relasi dengan Alkitab. Hanya ilmu pengetahuan agama (Agama Kristen), dikembangkan berdasarkan pengajaran Alkitab.

⁹ Kurikulum Integratif, yang dimaksud adalah: kurikulum yang menerapkan proses belajar berdasar/ berpusat pada Alkitab, Firman Allah, yang menerapkan iman Kristen dalam seluruh proses belajar dan pengembangan ilmu pengetahuan, yang mengintegrasikan Firman Allah dalam semua subjek ilmu pengetahuan.



Bagan A. Dikotomi



Bagan B. Integratif

Presaposisi ke tiga yang mendasari karakteristik Pendidikan Kristen adalah *Allah adalah Pencipta Langit Bumi dan segala isinya*. Berarti segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia, haruslah diarahkan untuk kemuliaan Allah sang Pencipta. Karena segala sesuatu berasal dari Dia, oleh Dia dan bagi Dia.¹⁰ Konsekuensinya, segala yang hidup hanya dapat melangsungkan hidup bila bergantung kepada Allah dan mengandalkan pemeliharaan Dia yang berdaulat. Karena itu penyelenggaraan pendidikan Kristen, harus memperhatikan bagaimana proses belajar dapat membangun **MOTIVASI** hidup para peserta didik. Sebab masalah mendasar dalam diri manusia, yang menentukan arah hidup manusia adalah motivasi hidupnya. Ketika proses pembelajaran ternyata mengembangkan motivasi hidup demi kepentingan dan kenikmatan diri sendiri, jelas menghasilkan hidup yang sia-sia.

Pertanyaan penting, Enam : Apakah penyelenggaraan pendidikan Kristen telah membangun **motivasi** dalam hati dan hidup setiap peserta didik untuk rindu melakukan kehendak Tuhan? Apakah sebagai hamba Tuhan dan pendidik Kristen, kita telah mendesain proses belajar yang dapat membangun komitmen dalam hati anak, murid dan mahasiswa untuk memiliki motivasi yang murni memberikan hidupnya yang terbaik untuk menyenangkan hati Tuhan dan demi kemuliaan-Nya? Bila kita menyimak apa yang kebanyakan terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan bahkan dalam institusi pendidikan Kristen. Bukankah menjadi murid berprestasi, meraih ranking tertinggi, mahasiswa lulus cumlaude, menjadi sekolah unggulan yang menjadi favorit orangtua karena sukses meluluskan siswa berprestasi, sering menjadi yang terutama? Pertanyaan ini merupakan refleksi KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KRISTEN yang **ke enam** yaitu :

Menolong setiap peserta didik untuk memiliki motivasi hidup untuk memperkenan hati Allah dan menggenapkan rencana Allah dalam hidupnya.

Dalam pengalaman pelayanan penulis dalam dunia pendidikan Kristen, dengan pedih penulis menyaksikan dari tahun ke tahun, dari waktu ke waktu, betapa banyak siswa dan mahasiswa yang belajar dengan motivasi hidup berpusat pada tujuan kepuasan diri sendiri. Mereka berfokus pada cita-cita menjadi orang sukses, kaya dan terkenal. Mereka mengejar kenikmatan dunia dan hidup memuaskan hawa nafsu. Dimanakah Tuhan dalam hidup mereka? *Di dalam kelas-kelas dan perkuliahan agama Kristen yang mereka tempuh*. Setelah

¹⁰ Alkitab : Roma 11:36

semuanya berlalu, Tuhanpun berlalu dari hidup mereka. Mereka lulus sebagai sarjana yang siap bekerja dengan ketrampilan, keahlian dan profesionalisme. Akankah mereka berkomitmen menerapkan iman Kristen dan menghadirkan Tuhan Yesus dalam dunia kerja, profesi dan hidup pernikahan mereka? Berapakah di antara sederet sarjana yang berprestasi itu memberikan hidup untuk kemuliaan Allah, menggenapkan rencana Allah dalam hidup mereka? Siapakah di antara mereka yang berkomitmen untuk hidup berintegritas dan takut akan Allah? *Pertanyaan yang tiada jawaban, sunyi.....Jawaban itu ada dalam doa dan pergumulan hamba-hamba-Nya yang setia dan mengasihi DIA.*

Berdasarkan presaposisi ke tiga, **Pertanyaan penting, ke Tujuh** adalah Bagaimanakah institusi pendidikan Kristen telah menolong para peserta didik dapat mengemban tanggung jawab hidup sebagai insan ciptaan yang telah menerima mandat budaya, menjadi rekan sekerja Allah¹¹? Pada akhir jaman, Tuhan Yesus Kristus Hakim yang Adil akan datang untuk menghakimi semua orang dan meminta pertanggung jawaban hidup masing-masing. Setiap orang yang percaya, harus mempertanggung jawabkan talenta, potensi dan segenap karunia yang sudah Tuhan anugerahkan dalam hidup. Setiap kita akan bertanggung jawab atas penggunaan waktu, harta dan seluruh berkat yang Tuhan percayakan kepada kita. Tuhan akan menuntut tanggung jawab setiap insan sesuai dengan peran dan misi hidup yang telah Tuhan tetapkan. Bagaimana hamba Tuhan dan pendidik Kristen menolong anak, murid/mahasiswa dan jemaat yang kita layani agar mereka dapat mempertanggung jawabkan hidup dengan benar di hadapan-Nya? Bagaimana mereka dapat menjadi penatalayan hidup sesuai kehendak Tuhan? Penyelenggaraan pendidikan Kristen, seharusnya menolong setiap peserta didik untuk dapat memperlengkapi diri dalam hal *stewardship of life* (=penatalayan hidup). Ini merupakan KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KRISTEN **yang ke tujuh**, yaitu :

Menyelenggarakan proses pendidikan yang menolong setiap anak didik dapat mengembangkan talenta/karunia Tuhan dalam hidupnya, sesuai rencana Allah

Presaposisi ke empat yang mendasari karakteristik pendidikan Kristen adalah: *Allah Pencipta yang menciptakan manusia menurut Gambar dan Rupa Allah*. Presaposisi ini mengandung pemaknaan bahwa manusia yang dicipta dengan sifat roh dan kekekalan, mempunyai hidup yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan sang Pencipta. Allah telah memberikan mandat dan

¹¹ Alkitab, Kejadian 1:28

sekaligus otoritas bagi manusia untuk menjadi rekan sekerja-Nya. **Pertanyaan penting, terakhir, ke delapan :** Bagaimanakah penyelenggara pendidikan Kristen dengan serius memikirkan para peserta didik dapat bertanggung jawab mengemban amanat agung, Tuhan kita Yesus Kristus, untuk menjadikan semua bangsa, murid-murid-Nya.¹² Satu-satunya alasan mengapa setelah kita diselamatkan oleh Tuhan Yesus, kita masih terus melanjutkan hidup di dunia ini adalah untuk menjalankan misi Allah, yakni membawa jiwa-jiwa bagi Tuhan. Tuhan Yesus menyatakan pengutusan umat tebusan-Nya, dalam doa di hadapan Bapa, Yohanes pasal 17 ayat 18 dan 20¹³

Bagaimana kita menjawab pertanyaan: apakah proses belajar, kurikulum dan program sekolah kita telah mengarahkan, memotivasi, memberi inspirasi untuk para peserta didik menghormati amanat agung Kristus dan memiliki hati yang penuh kasih, mentaati misi Ilahi ini? Apakah lulusan sekolah dan Universitas Kristen adalah insan Kristus yang mempunyai jiwa misioner untuk memenangkan jiwa bagi Kristus, dimanapun mereka berada dan apapun profesi yang mereka tekuni? KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KRISTEN **yang ke delapan** adalah :

Menolong setiap anak didik menjadi MISIONARIS yang mengemban Amanat Agung Yesus Kristus di dalam kehidupan dan profesinya

*Rekan se panggilan dan se pelayanan yang dipanggil Tuhan untuk melayani dalam dunia pendidikan Kristen secara khusus. Sungguh betapa serius dan mulianya tanggung jawab yang Tuhan percayakan pada kita. Kita ada disini, sekarang, untuk generasi ini. Mari kita arahkan hati dan hidup kita kepada-Nya, mendedikasikan seluruh hidup kita, yang terbaik bagi kemuliaan Allah, Pencipta dan Juruselamat kita Tuhan Yesus Kristus. Demi menghantar setiap insan yang dikasihi-Nya, untuk mengenal Dia, Tuhan Yesus Kristus, sang Pencipta dan Penebus. Agar mereka dapat menjalani kehidupan dengan tujuan hidup sesuai rencana-Nya, yang berkomitmen hidup sesuai nilai-nilai Allah, dengan mencintai kebenaran Allah seumur hidupnya. Betapa indah dan sukacitanya hati Bapa di Surga, dan kita semua hamba-hamba-Nya yang boleh menyaksikan anak didik kita menyelesaikan proses belajar dan menempuh kehidupannya, dengan tetap mampu berdiri teguh dalam iman, pengharapan dan kasih kepada Tuhan, sampai Tuhan Yesus datang kembali. **Maranatha.***

*Kupersembahkan bagi kemuliaan Tuhan dan Juruselamatku, Yesus Kristus.
Hamba-Nya,
Magdalena Pranata S.*

¹² Alkitab, Matius 28:18-20

¹³ *Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia.....Bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang yang percaya kepada-Ku melalui pemberitaan mereka"*

